

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Teks Prosedur Pada Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti Pembelajaran Teks Prosedur Pada Kelas XI

Kompetensi inti yang sudah ditetapkan dalam silabus pada poin pertama yaitu (KI-1) berisi tentang kompetensi inti sikap spiritual, pada poin kedua yaitu (KI-2) berisi tentang kompetensi inti sikap sosial, lalu pada poin ketiga yaitu (KI-3) berisi tentang kompetensi inti pengetahuan dan yang terakhir poin keempat yaitu (KI-4) berisi tentang kompetensi inti keterampilan. Menurut Rusman (2010:5) Standar kompetensi atau kompetensi inti yaitu kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai oleh setiap kelas atau semester pada suatu mata pelajaran. Kompetensi inti sangat berperan penting dalam menggapai tujuan pembelajaran. Poin-poin yang ada dalam kompetensi inti mencakup nilai sikap spiritual dan sosial, yang diharapkan mampu dicapai oleh semua peserta didik.

Menurut Yunus dan Alam (2018:55) kompetensi inti yaitu tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas, kompetensi inti dibuat berdasarkan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Kemudian Hamzah berpendapat bahwa (2020:25) kompetensi inti dapat meningkat seiring meningkatnya usia pada peserta didik yang dinyatakan dengan kenaikan kelas. Dalam kompetensi inti bukan untuk diajarkan tetapi dibentuk melalui

proses pembelajaran dalam mata pelajaran yang relevan. Wicaksana (2020:30) menyatakan Kompetensi inti adalah gambaran tentang kompetensi utama yang dikelompokkan menjadi aspek sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) yang harus dipelajari oleh semua peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Kompetensi inti kelas XI yang berkaitan dengan teks prosedur dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1

Kompetensi Inti yang berkaitan dengan Teks Prosedur

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasaingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI.4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

	mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
--	---

Berdasarkan tabel 2.1, dapat diketahui kompetensi inti yang dikaji oleh penulis adalah KI.1, KI.2, KI.3 dan KI.4. Kompetensi inti tersebut berkaitan dengan karakteristik bahan ajar teks prosedur yang penulis pilih untuk peserta didik. Hal tersebut dilihat dari beragamnya topik teks prosedur mengandung pesan dan amanat yang memotivasi dan bersifat positif, sehingga mampu mendorong penentuan dalam menentukan sikap dan memahami kebaikan dan keburukan, peserta didik mampu memiliki setiap tindakan yang lebih baik dan berperilaku secara berkarakter.

b. Kompetensi Dasar Pembelajaran Teks Prosedur Pada Kelas XI

Prastowo (2017:128) mengemukakan bahwa “Kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu”. Menurut Iriani dan Ramadhan (2019:57) “Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi”.

Tabel 2.2

Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan Teks prosedur

3.2	Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur.
------------	---

4.2	Mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap struktur isi dan juga kebahasaan
-----	---

Berdasarkan tabel 2.2 penulis menentukan kompetensi dasar terkait dengan alternatif bahan ajar teks prosedur yang dianalisis yaitu Kompetensi dasar 3.2 menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur dan 4.2 mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap struktur isi dan juga kebahasaan.

c. Indikator Pembelajaran Menyusun Teks Prosedur

Supriyatna dan Asriani (2019:29) menjelaskan bahwa “Indikator merupakan penanda pencapaian KD” lalu ia berpendapat bahwa indikator memiliki empat fungsi yaitu menjadi pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran, pedoman mendesain kegiatan pembelajaran, pedoman dalam mengembangkan bahan ajar, pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar. Mulyasa (dalam Widianingsih 2019:187) mengatakan bahwa “Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD) tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran”. Selain itu Saifuddin (2014:91) mengatakan bahwa Indikator dapat dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional (yang dapat diamati dan diukur) dengan mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berikut indikator pembelajaran yang penulis rumuskan:

Kompetensi Dasar 3.2

- 3.2.1 Menjelaskan dengan tepat struktur teks prosedur yaitu tujuan dalam teks prosedur yang dibaca.
- 3.2.2 Menjelaskan dengan tepat struktur teks prosedur yaitu langkah-langkah atau petunjuk dalam teks prosedur yang dibaca.
- 3.2.3 Menjelaskan dengan tepat struktur teks prosedur yaitu Penegasan Ulang atau penutup dalam teks prosedur yang dibaca.
- 3.2.4 Menjelaskan dengan tepat kaidah kebahasaan pada teks prosedur yaitu penggunaan kata kerja imperative atau perintah pada teks prosedur yang dibaca.
- 3.2.5 Menjelaskan dengan tepat kaidah kebahasaan pada teks prosedur yaitu penggunaan kata teknis pada teks prosedur yang dibaca.
- 3.2.6 Menjelaskan dengan tepat kaidah kebahasaan pada teks prosedur yaitu penggunaan konjungsi dan kata partikel yang bermakna penambahan pada teks prosedur yang dibaca.
- 3.2.7 Menjelaskan dengan tepat kaidah kebahasaan pada teks prosedur yaitu penggunaan kata persuasif pada teks prosedur yang dibaca.
- 3.2.8 Menjelaskan dengan tepat kaidah kebahasaan pada teks prosedur yaitu gambaran terperinci atau deskripsi alat (jika teks prosedur tersebut berupa resep atau petunjuk penggunaan alat) pada teks prosedur yang dibaca.

Kompetensi Dasar 4.2

- 4.2.1 Menyusun kembali teks prosedur dengan memerhatikan struktur teks prosedur bagian tujuan.

- 4.2.2 Menyusun kembali teks prosedur dengan memperhatikan struktur teks prosedur bagian langkah-langkah atau petunjuk.
- 4.2.3 Menyusun kembali teks prosedur dengan memperhatikan struktur teks prosedur bagian Penegasan Ulang atau penutup.
- 4.2.4 Menyusun kembali teks prosedur dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada teks prosedur bagian penggunaan kata kerja imperative.
- 4.2.5 Menyusun kembali teks prosedur dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada teks prosedur bagian penggunaan kata teknis.
- 4.2.6 Menyusun kembali teks prosedur dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada teks prosedur bagian penggunaan konjungsi dan kata partikel yang bermakna penambahan.
- 4.2.7 Menyusun kembali teks prosedur dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada teks prosedur bagian penggunaan kata persuasive.
- 4.2.8 Menyusun kembali teks prosedur dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada teks prosedur bagian deskripsi alat (jika teks prosedur tersebut berupa resep atau petunjuk penggunaan alat).

Berdasarkan indikator yang penulis rumuskan dapat menjadi penanda atas tercapainya kompetensi dasar, sehingga penulis dapat membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang diuji kepada peserta didik berdasarkan hasil analisis struktur dan kebahasaan tiga belas teks prosedur yang dimuat secara daring dari laman *Kompas.com*, lalu peserta didik mengerjakan LKPD yang tercantum pada lampiran.

2. Hakikat Teks Prosedur

a. Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang sering ditemui pada kehidupan sehari-hari. Kosasih (2014:67) berpendapat bahwa “Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu”. Menurut Nuraidah dan Sari (2020:9) “Teks prosedur adalah teks yang berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan suatu hal dengan langkah demi langkah yang tepat secara berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan”. Teks prosedur kompleks adalah teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan terdapat penjelasan/keterangan dalam langkah tersebut” Rahman (2017:22). Terdapat tiga jenis teks prosedur menurut Kosasih (2014:65) yaitu (1) teks yang memuat cara penggunaan alat, benda, atau sejenisnya, (2) teks yang memuat cara melakukan suatu aktivitas, (3) teks yang berisi kebiasaan atau sifat tertentu. Sedangkan menurut Kemdikbud (2017:26) “Teks prosedur sekurang-kurangnya memiliki tiga macam, di antaranya adalah sebagai berikut, (1) Teks bertema kebiasaan hidup, misalnya kiat hidup sehat, kiat belajar menyenangkan, dan kiat sukses bertetangga, (2) Teks bertema aktivitas tertentu, misalnya cara membuat bolu kukus, cara menanam jagung hibrida, dan cara memelihara kucing, (3) Teks bertema penggunaan alat, misalnya cara penggunaan laptop, cara menghidupkan motor bekas, dan cara menggunakan pisau cukur.”

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan para ahli yang telah dikemukakan teks prosedur merupakan teks yang berisi cara, tujuan atau langkah-langkah untuk

membuat atau melakukan suatu hal dengan rangkaian tugas-tugas secara berurutan dan saling berhubungan antara urutan waktu, tatacara tertentu untuk menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Teks prosedur juga bertujuan untuk menjelaskan cara mengerjakan sesuatu dengan urutan langkah-langkah. Teks prosedur memiliki tiga jenis, yang pertama yaitu penggunaan alat dan benda, lalu kedua yaitu teks yang berisi cara melakukan suatu aktivitas dan ketiga yaitu teks yang berisi kebiasaan atau sifat tertentu.

b. Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur memiliki struktur agar mudah dimengerti. Rahman (2017:22) mengatakan bahwa struktur teks prosedur ada dua yaitu, bagian tujuan yang berisi tujuan dari teks prosedur ataupun hasil yang akan dicapai, dan bagian langkah-langkah yang berisi usaha yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Menurut Kemdikbud (2017:31) “Struktur teks prosedur dibentuk oleh tujuan, langkah-langkah, dan penegasan kembali.”

Dalam penegasan ulang berisi harapan atau manfaat jika petunjuk itu dijalankan dengan baik (Kemdikbud 2017:17). Nuraidah dan Sari (2020:16) berpendapat bahwa dalam teks prosedur terdapat tiga struktur yaitu tujuan yang berisi hasil akhir yang akan dicapai selanjutnya ada material berisi bahan dan alat yang akan digunakan, tetapi umumnya hal ini ada pada teks prosedur tentang pembuatan suatu hal seperti makanan atau sebagainya. Menurut Marsono, dkk dalam Kemdikbud (2019:13) “Teks prosedur berisi tujuan, langkah-langkah dan interpretasi (simpulan). Tujuan berisi pengantar dari teks prosedur tersebut, sedangkan langkah-langkah pembelajaran berisi urutan kegiatan

yang akan dilakukan, interpretasi atau simpulan sifatnya opsional atau pilihan di dalam teks prosedur.”

Kosasih (2014:68) menjelaskan bahwa struktur teks prosedur yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan

Dalam tujuan berisi pengantar yang berkaitan dengan tujuan atau alasan yang akan dikemukakan pada bagian langkah-langkah (tahapan).

2. Langkah-langkah

Pada langkah-langkah berisi bagian pembahasan atau petunjuk-petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis.

3. Penutup

Pada bagian penutup berisi kalimat-kalimat yang seperlunya dan tidak harus berupa kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan dapat disimpulkan terdapat tiga struktur teks prosedur yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan pada teks prosedur dapat berupa berbentuk judul atau juga dapat berupa tujuan dari pembuatan teks tersebut atau hasil akhir yang akan di capai jika kita melakukan tahapan pada teks prosedur tersebut.

2) Langkah-langkah

Bagian ini berisi langkah-langkah yang harus dilewati untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan teks prosedur. Pada bagian ini setiap langkah harus dilakukan dengan urutan tidak boleh acak.

3) Penutup

Penutup pada teks prosedur bersifat opsional dan berisi penegasan kembali terhadap langkah-langkah yang telah dilakukan.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Terdapat kaidah kebahasaan dalam teks prosedur. Rahman (2017:23) mengemukakan,

Kaidah kebahasaan pada teks prosedur terdapat kalimat imperatif (kalimat perintah), kalimat deklaratif (kalimat pernyataan), kalimat introgatif (kalimat pertanyaan), bilangan urutan, partisipan manusia secara umum, verbal material (kata kerja fisik), verba tingkah laku (sikap yang dinyatakan dengan ungkapan verbal), konjungsi temporal (urutan waktu), menggunakan kata baku, menggunakan konjungsi syarat.

Menurut Kemdikbud (2017:31) “....kaidah teks prosedur dibangun oleh kalimat-kalimat perintah (kata kerja imperatif), pernyataan Persuasif, kata teknis, konjungsi penjumlahan hingga deskripsi alat”.

Unsur kebahasaan pada teks prosedur terdapat kata kerja perintah (imperatif) yang dibentuk oleh akhiran *-kan*, *-i* dan *-lah*. Selain itu ada penggunaan kata teknis, kata teknis yang dimaksud adalah berkaitan dengan topik yang dibahasnya, dan yang terakhir ada konjungsi penjumlahan hingga deskripsi alat, hal ini digunakan jika teks prosedur tersebut merupakan teks prosedur resep dan petunjuk penggunaan alat. Nuraidah dan Sari (2020:18) berpendapat bahwa teks prosedur memiliki kaidah kebahasaan diantaranya konjungsi temporal, kata imperative, verba material, dan tingkah laku, partisipan manusia, bilangan penanda, kalimat intogratif dan kalimat deklaratif.

Suherli, dkk. (2017: 20) menyatakan bahwa teks prosedur memiliki ciri kebahasaan, sebagai berikut.

1. Menggunakan banyak kata kerja perintah atau imperatif, yaitu kata kerja yang memiliki akhiran *-kan*, *-i*, dan partikel *-lah*.

2. Menggunakan banyak kata teknis yang berkaitan dengan topik bahasan.
3. Menggunakan banyak konjungsi dari partikel yang bermakna penambahan.
4. Menggunakan banyak pernyataan persuasif.
5. Menggunakan gambaran terperinci tentang benda dan alat yang dipakai, termasuk ukuran, jumlah, dan warna jika prosedur itu berupa resep dan petunjuk penggunaan alat.

Dapat disimpulkan menurut penjelasan yang telah dikemukakan dan berdasarkan kaidah kebahasaan yang terdapat pada buku ajar SMA kelas XI adalah sebagai berikut:

1. Kata Kerja Perintah

Pada kata kerja perintah atau kata kerja imperatif, biasanya memiliki akhiran –kan, -i, dan partikel –lah. yaitu kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. Contohnya: buatlah, ciptakanlah, susunlah, harus, jangan, perlu, tak perlu.

Sebagai contoh kalimat yang terdapat kata kerja perintah dalam teks prosedur “Tips Agar Tidak Bosan Belajar di Rumah” yakni: *kamu harus bisa membuat target belajar mulai dari berapa banyak soal yang akan kamu selesaikan maupun seberapa jauh materi yang harus kamu pelajari*. Pada kalimat tersebut yang terdapat kata perintah yakni adanya kata “harus” sehingga mencirikan kebahasaan teks prosedur.

2. Kata Teknis

Kata teknis yang dimaksud adalah kata-kata yang sering ditemukan pada suatu bidang yang dibahas pada teks prosedur berkaitan dengan topik yang dibahasnya. Penggunaan kata teknis pada teks prosedur seperti: kata operasi, suntik, bius yang biasa di temukan pada bidang kedokteran atau misalnya kata naskah, dialog, tokoh pada bidang drama.

Sebagai contoh kalimat yang terdapat kata teknis dalam teks prosedur “5 Tips Menjaga Kesehatan Mental Menurut Psikolog” yakni: *Menjaga kesehatan mental merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan*. Pada kalimat tersebut yang terdapat kata teknis yakni adanya kata “mental” yang sering ditemukan pada bidang psikologis yang sedang dibahas dalam teks prosedur tersebut, sehingga mencirikan kebahasaan teks prosedur.

3. Konjungsi partikel

Konjungsi partikel adalah kata hubung yang bermakna penambahan, contohnya: ‘pertama-tama’, ‘kedua’ dan ‘seterusnya’. Sebagai contoh kalimat yang terdapat konjungsi partikel atau penjumlahan dalam teks prosedur “Susah Bangun Pagi, Coba 6 Cara Berikut ini” yakni: *Pertama, buat rutinitas waktu tidur*. Pada kalimat tersebut yang terdapat konjungsi partikel yakni adanya kata “pertama” sehingga mencirikan kebahasaan teks prosedur.

4. Pernyataan Persuasif

Pada pernyataan persuasif berisikan ajakan, untuk membujuk pembaca agar mengikuti langkah-langkah yang diberikan penulis melalui teks prosedur tersebut. Contohnya: ‘sebaiknya’, ‘seharusnya’. Sebagai contoh kalimat yang terdapat pernyataan persuasive dalam teks prosedur “Tips agar Tidak Bosen Belajar di Rumah” yakni: *Sedangkan sebaiknya, jika kamu tak berhasil mencapai target, cobalah memberi hukuman kecil pada diri sendiri*. Pada kalimat tersebut yang terdapat konjungsi partikel yakni adanya kata “sebaiknya” sehingga mencirikan kebahasaan teks prosedur.

5. Gambaran Terperinci

Pada gambaran terperinci mendeskripsikan alat, bahan, jumlah, bentuk, ukuran hingga warna yang dipakai dalam teks prosedur. Sebagai contoh kalimat yang terdapat gambaran terperinci dalam teks prosedur “Tips Agar Tidak Bosen Belajar di Rumah” yakni: *Tugas seorang siswa atau pelajar ialah belajar*. Pada kalimat tersebut merincikan tentang kondisi belajar siswa, sehingga mencirikan kebahasaan teks prosedur.

3. Hakikat Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Kosasih (2021:1) bahan ajar yaitu sesuatu yang digunakan guru atau peserta didik guna mempermudah proses pembelajaran. Sedangkan menurut Panggabean, Danis (2020:3) bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Panen dalam Prastowo (2015: 17) mengungkapkan, “Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.” Widodo dan Jasmadi dalam Lestari (2013:1), “Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana, alat atau bahan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan memuat informasi berupa teks sehingga mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dan juga peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

b. Fungsi Bahan Ajar

Menurut Prastowo dalam Lestari (2011:8), berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:
 - a) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendalian proses pembelajaran.
 - b) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
 - 2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain:
 - a) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
 - b) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi
 - c) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya
 - 3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:
 - a) Sebagai bahan yang terintegrasi dalam proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
 - b) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- Abidin (2018: 263-264) menjelaskan mengenai fungsi bahan ajar secara umum,

sebagai berikut.

- 1) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan senya aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan sustansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- 2) Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari /dikuasainya.
- 3) Alat evaluasi pencapaian/penugasan hasil pembelajaran

Berdasarkan kutipan yang telah dikemukakan penulis menyimpulkan fungsi bahan ajar adalah sebagai satu-satunya sumber informasi, pendukung, alat atau media utama yang mengawasi proses pembelajaran peserta didik dalam memperoleh informasi yang dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

c. Jenis Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2014:147-148), berdasarkan bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar cetak (*printed*) adalah sejumlah bahan yang disiapkan dengan kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model atau maket.
- 2) Bahan ajar dengar (*audio*) atau program audio adalah semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya: kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual) adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya: *video compact disk* dan film.
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*) adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan/atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya: *compact disk* interaktif.

Adapun menurut Hernawan, dkk. (2012:5), bahan ajar dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu "*Printed materials*, misalnya *handout*, buku pelajaran, modul dan *programed materials* dan *Electronic Materials*, misalnya *CD interactive*, TV dan radio."

Bahan ajar dikelompokkan dalam empat menurut Majid dalam Nana (2020:1)

- 1) **Bahan Ajar Cetak**
Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang proses pembuatannya melalui pencetakan misalnya: handout, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, selebaran, wallchart, foto atau gambar dan model atau mockup.
- 2) **Bahan Ajar Dengan (Audio)**
Bahan ajar dengar merupakan bahan ajar yang berbentuk audio: kaset. Radio. Kaset dan CD audio.
- 3) **Bahan Ajar untuk pandang dengar (audio Visual)**
Bahan Ajar pandang dengar merupakan bahan ajar yang apat dipandang dan dilihat misalnya CD Video dan Film
- 4) **Bahan Ajar Interaktif**
Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang mendorong peserta didik untuk aktif. Contoh: CD Ineraktif

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan penulis menyimpulkan bahwa ada empat bahan ajar yaitu: bahan ajar cetak seperti buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, selebaran, wallchart, foto atau gambar, bahan ajar audio seperti kaset, radio, piring hitam, compact disk audio, bahan ajar audio visual seperti video pembelajaran dan bahan ajar interaktif seperti kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video)

4. Kriteria Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu aspek alam proses pembelajaran. Bahan ajar yang disajikan harus sesuai dengan kriteria yang sudah di tentukan. Greeny dan Petty (dalam Kosasih, 2021:45) menjelaskan bahwa terdapat sepuluh kriteria bahan ajar, yaitu sebagai berikut:

1. Bahan ajar haruslah menari minat peserta didik,
2. Bahan ajar haruslah mampu memberi motivasi peserta didik,
3. Bahan ajr haruslah memuat ilusi yang menarik bagi peserta didik,
4. Bahan ajar haruslah mempertimbangkan aspek liguistik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik,
5. Bahan ajar haruslah berhubungan erat dengan pembelajaran lainnya sehingga menjadi satu keutuhan yang bulat,

6. Bahan ajar haruslah dapat menstimulasi, merangsang minat belajar bagi peserta didik,
7. Bahan ajar haruslah terkonsep agar menghindari keambiguan dan tidak membingungkan peserta didik.
8. Bahan ajar haruslah mempunyai sudut pandang yang jelas,
9. Bahan ajar haruslah memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai peserta didik
10. Bahan ajar haruslah menghargai perbedaan-perbedaan pada pribadi para peserta didik.

Menurut Mudlofir (2012:131) yang baik yakni sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan minat baca. Biasanya dengan menyisipkan gambar, tabel, dan dengan menggunakan warna. Sehingga siswa akan tertarik membaca bahan ajar tersebut.
- 2) Ditulis dan dirancang untuk siswa. Bahan ajar yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi psikologis siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Misalnya, untuk siswa SD bahan ajarnya mengandung unsur permainan dan ilustrasi yang menarik agar siswa tersebut dapat memahami materi dengan baik.
- 3) Menjelaskan tujuan instruksional.
- 4) Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel. Maksudnya adalah bahwa bahan ajar yang disusun dapat diterapkan atau digunakan sesuai dengan kondisi sekolah maupun kelas.
- 5) Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai.
- 6) Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih.
- 7) Mengakomodasi kesulitan siswa. Di dalam bahan ajar tersebut hendaknya dapat mencakup semua materi dengan lengkap, agar siswa dapat menemukan jawaban dari pertanyaan dan kesulitan yang dihadapi.
- 8) Memberikan rangkuman Rangkuman merupakan ringkasan pokok – pokok pembahasan atau materi agar dapat memudahkan siswa dalam mengulas kembali materi yang telah ada.
- 9) Gaya penulisan komunikatif dan semi formal. Hal ini menjadikan siswa tertarik untuk membaca dan tidak bingung dalam memahami materi.
- 10) Kepadatan berdasar kebutuhan siswa.
- 11) Dikemas untuk proses instruksional.
- 12) Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa.
- 13) Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kriteria bahan ajar teks prosedur yang dijadikan alternatif bahan ajar harus menarik minat, memberi

motivasi, terdapat aspek linguistik yang sesuai, terdapat satu keutuhan yang bulat, dapat menstimulasi, merangsang minat belajar bagi peserta didik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Devina Puspallita Manurung dari Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi yang lulus tahun 2020 dengan judul skripsi “Analisis Teks Eksplanasi Pada Pikiran Rakyat dan Kompas edisi November dan Desember 2020 sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XI” dan Yanres Bana dari Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nusa Cendana yang lulus pada tahun 2021 dengan judul skripsi “Analisis Teks Prosedur dalam Buku Teks Siswa kelas XI SMA”

Devina Puspallita Manurung menjelaskan dalam penelitiannya bahwa ada tiga simpulan yang diperoleh dari hasil penelitiannya, 1) Teks eksplanasi eksplanasi tersebut diperoleh dari pikiran rakyat dan Kompas pada edisi November dan Desember 2020, 2) Teks eksplanasi dianalisis terlebih dahulu struktur dan kebahasaannya, 3) Analisis yang dilakukan dapat dijadikan alternatif bahan ajar bagi peserta didik kelas XI.

Persamaan penelitian Devina Puspallita Manurung dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu ada pada metode penelitian deskriptif analitis dan pada proses analisis menggunakan struktur dan kebahasaan teks. Namun terdapat perbedaan pada jenis teks, Devina Puspallita Manurung menggunakan teks eksplanasi, sedangkan penelitian ini menggunakan teks prosedur. Lalu pada teks yang diambil terdapat

perbedaan yaitu Devina Puspallita Manurung menggunakan media cetak *Pikiran Rakyat*, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan adalah bersumber daring pada laman *Kompas.com*

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2014: 31) berpendapat bahwa anggapan dasar menjadi referensi acuan ataupun landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Berdasarkan pendapat tersebut, yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teks prosedur merupakan salah satu bahan ajar pada kelas XI kurikulum 2013 revisi.
2. Bahan ajar merupakan salah satu fasilitas penunjang keberhasilan pembelajaran.
3. Bahan ajar harus memenuhi kriteria bahan ajar.
4. Teks prosedur merupakan salah satu bahan ajar.
5. Bahan ajar teks prosedur yang terbit secara daring pada laman *Kompas.com* harus memenuhi kriteria bahan ajar.